

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan juga merupakan salah satu modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Konsep pendidikan di Indonesia secara konstitusional telah dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945, dengan pokok kalimat utama “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kalimat ini bermakna bahwa pendidikan merupakan salah satu tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Andriyansyah, 2003)

Konsep pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas dinyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku tertentu baik (Hasanah, 2017).

Program pendidikan dasar sembilan tahun merupakan upaya pemerintah untuk membekali anak dengan keterampilan dasar. Selain itu tujuan lain adalah untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa, peningkatan kehidupan sosial politik serta kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan pula kita dapat meningkatkan taraf hidup seseorang, yang mana taraf hidup seseorang akan berubah bilamana tingkatan jenjang pendidikan mereka semakin tinggi, dan itu secara sendirinya akan memacu seseorang untuk merubah taraf hidup yang rendah ke arah yang semakin baik. Pengkajian ulang dan penemuan pemecahan tentang penuntasan wajib belajar 9 tahun secara komprehensif dan mendalam sangat penting dilakukan karena berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Tidak hanya sekolah sebagai representasi negara yang menjadi penanggung jawab sentral pendidikan. (Yusta & Pradata, 2015)

Di Indonesia masih banyak daerah yang belum bisa menjalankan program wajib belajar sembilan tahun karena masih tingginya angka kemiskinan di daerah tersebut. faktor ketidakmampuan membiayai sekolah atau faktor ekonomi menjadi faktor penyebab paling dominan putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah berasal dari aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah dalam diri anak sehingga menyebabkannya memutuskan untuk berhenti sekolah. Menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah

khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau jarak sekolah. (Muhammad Firman,2009)

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah Indonesia bagian timur dengan kondisi geografis kepulauan dan termasuk provinsi yang memiliki tingkat kesenjangan pendidikan cukup tinggi dilihat dari jumlah anak putus sekolah. Berdasarkan peringkat anak putus sekolah di Indonesia, Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke empat. Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk salah satu daerah yang tergolong memiliki tingkat anak putus sekolah tertinggi di Indonesia, khususnya pada tingkat pendidikan dasar sebesar (0,30) persen dan berada di atas rata-rata standar nasional sebesar (0,15) persen. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat khususnya di kota Kendari tidak hanya mengandalkan kepada kemampuan pemerintah yang terbatas perlu upaya lain untuk mewujudkan kemakmuran lewat partisipasi masyarakat yaitu lewat lembaga amil zakat. Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara merupakan salah satu fungsi dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dibidang sosial, yang mana bertugas sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat Islam bersifat nonkomersial. (Bida, 2021)

Dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang besar tersebut apabila dapat dikumpulkan dan dapat disalurkan untuk program-program kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat misalnya membiayai

pendidikan siswa putus sekolah, membantu melunasi hutang pembayaran SPP untuk siswa/siswi yang banyak menunggak dengan alasan tidak sanggup dan tidak memiliki uang dan memberi beasiswa. Dalam menyalurkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan tersebut pada hakikatnya merupakan kewajiban seorang muslim yang berfungsi membersihkan harta yang kita miliki serta merupakan sarana yang dipersiapkan oleh syariat untuk mengokohkan ukhuwah, sekaligus sebagai sarana menciptakan keamanan sosial.

Zakat dan pendidikan adalah dua unsur yang terkait satu sama lainnya. Zakat merupakan investasi bagi para *Muzakki* karena zakat secara bahasa berarti suci, sedangkan pendidikan adalah investasi pengetahuan untuk masa depan. Zakat merupakan stimulus guna membangkitkan motivasi untuk mengembangkan potensi, karya dan produktivitas ekonomi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Harus diyakini bahwa para *Mustahik* pun memiliki potensi dan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat yang selama ini dihargai sangat rendah oleh masyarakat. Perintah berzakat mengandung dua dimensi, yaitu vertikal kepada sang khalik sebagai bukti kepatuhan menjalankan perintah-Nya, disamping bersifat horizontal sesama manusia. Bila zakat dapat diimplementasikan secara optimal, ia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat cerdas, adil dan makmur. Zakat untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, sudah banyak organisasi pengelolaan zakat mengaktualisasikan programnya dalam dunia pendidikan.

Pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) kini telah berkembang menjadi pola produktif pada bidang pendidikan, tentunya bertujuan untuk mengembang pendidikan serta kualitas *Mustahik* yang merupakan misi dari lembaga pengelola zakat di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai pola pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) secara produktif pun telah dijalankan oleh lembaga pengelola zakat guna mewujudkan misi tersebut. Adapun pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) melalui pola produktif yang dijalankan oleh Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara yakni melalui program pendidikan yang tentunya diharapkan memberikan dampak besar bagi pemberdayaan dan pengembangan pendidikan *Mustahik*.

Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Messy Safitri dengan judul Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan sedekah (ZIS) Pada Program Pendidikan Siswa (SMP) Sekolah Menengah Pertama Di Badan Amil Zakat (BAZNAZ) Kota Padang, berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada seluruh penerima dana zakat. Setelah dilakukan pengeloaan data dapat disimpulkan bahwa pendistribusian dana zakat menunjukan bahwa adanya keefektifan pada program pendidikan untuk siswa SMP pada BAZNAZ kota Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghina Puspita dengan judul Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dengan Perspektif Imam Hanafi, setelah peneliti membahas dan menguraikan tentang penyaluran dana zakat untuk pendidikan disimpulkan bahwa pendapat

imam Hanafi terhadap penyaluran dana zakat untuk Pendidikan, Hanafia mendefinisikan *ibnu sabil*, apabila seseorang mengkhususkan diri mencari ilmu maka boleh diberi zakat sekedar memenuhi kebutuhan untuk membeli buku dan untuk kepentingan agama dan dunianya.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah terhadap yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk pendidikan di Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ketahui sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk pendidikan pada Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana manfaat penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk pendidikan pada Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk pendidikan pada Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara.
2. Untuk mengetahui dampak penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk pendidikan pada Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan kompetensi diri dan kecerdasan intelektual yang berhubungan dengan bidang kajian yang di peroleh selama kuliah.

2. Bagi Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara

Diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran pada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan pengelolaan zakat di Sulawesi Tenggara.

3. Bagi Universitas

Penulisan proposal ini merupakan tindak implementasi terhadap teori-teori yang telah penulis dapatkan selama menempuh studi dan di padukan dengan realita yang ada di lapangan dengan hasil penelitian.

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan bahan informasi bagi peneliti berikutnya.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan maksud variabel judul penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dari program penyaluran zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara. Efektivitas pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas juga merupakan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target bisa tercapai, dimana semakin besar persentase target yang dicapai maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Mingkid, 2017)
2. Penyaluran dalam penelitian ini adalah kegiatan penyaluran zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk program pendidikan di Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara baik dalam bentuk beasiswa berprestasi maupun bantuan pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu.

3. Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, dana yang Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara kelola, yang akan disalurkan ke program pendidikan. Zakat berkaitan dengan aspek aspek ketuhanan, ekonomi, dan sosial. Pada aspek ketuhanan dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan masalah kewajiban zakat disandingkan dengan kewajiban shalat secara bersamaan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan proposal sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, pada bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori.

Bab III adalah metodologi penelitian. Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran gambaran umum lokasi penelitian, hasil yang diperoleh dalam penelitian pada Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara tentang Efektivitas Penyaluran Zakat untuk Pendidikan.

Bab V adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dikaji pada bab-bab sebelumnya dan berisi saran-saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.

